

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.¹

Pendidikan akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan nilai dan sikap dalam diri anak. Pendidikan agama merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu: Pertama, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua, yaitu aspek afektif meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga, yaitu aspek psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik. Semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh

¹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag., *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 22

untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam pendidikan adalah guru.²

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya proses sistemik guru yang meliputi banyak komponen.³ Salah satu dari komponennya adalah tentang kompetensi guru.

Standar kompetensi guru terdiri atas empat komponen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁴

Seorang guru perlu melakukan berbagai usaha pendidikan, seperti menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengaktifkan dan memperkuat proses belajar (Gagne, 1976). Oleh sebab itu, kompetensi kepribadian merupakan suatu hal yang penting agar semua usaha pendidikan dapat diwujudkan.⁵

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan

² Dr. Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 197

³ Drs. H. Ahmad Rohani HM, M.Pd., *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 185

⁴ DR. J.B. Situmorang dan Winarno, M. Sc., *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, Klaten, Saka MITRA Kompetensi, 2009, hlm. 21

⁵ Prof. Dr. Martini Jamaris, M. Sc. Ed., *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2013, hlm 247

sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterahkan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.⁶

Mengacu pada permasalahan, penelitian mutakhir yang dilakukan para ahli menunjukkan bahwa teori Maslow tentang self actualisation atau aktualisasi diri merupakan faktor penting dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru yang mampu melakukan proses pendidikan dan pembelajaran secara efektif. Pendidik yang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik memiliki kondisi psikologis yang sehat, yang dapat dilihat dari kemampuannya dalam menerima, spontanitas, otonomi yang tinggi, sikap demokratis, dan kreatif.⁷

Berdasarkan dari pemaparan di atas penulis tertarik memilih judul “Upaya Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana”. Dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang upaya pengembangan kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana, yang secara keilmuan belum pernah diteliti oleh peneliti manapun. Hal ini terbukti dari guru PAI dan kepala sekolah yang menyatakan bahwasannya belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian tentang judul tersebut, maka diharapkan mampu memberikan manfaat keilmuannya dengan baik bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang pengembangan kompetensi kepribadian yang dilakukan

⁶ Dr. E. Mulyasa, M. Pd., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 117

⁷ Prof. Dr. Martini Jamaris, M. Sc. Ed., *op.cit.*, hlm. 248

seorang guru PAI dalam upayanya membetuk peserta didik yang berakhlak mulia.

2. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan contoh yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik yang diterima sebagai realitas yang hidup dari sejarah.⁸
3. Kompetensi kepribadian merupakan suatu kompetensi yang sangat berpengaruh pada keberhasilan guru dalam proses mengajar. Setiap guru harus memiliki kompetensi kepribadian sebagai penunjang keberhasilannya dalam mendidik, sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang baik dan apa yang dicapai bisa memuaskan.
4. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Juwana sebagai tempat penelitian karena SMA tersebut merupakan SMA pertama kali yang ada di Kecamatan Juwana, sehingga di SMA tersebut syarat dengan berbagai pengalaman di bidang pendidikan. Dan menjadikan SMA tersebut menjadi sekolah unggulan yang memiliki guru yang berkualitas dan berkompeten.

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis melanjutkan penulisan skripsi, penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi. Tujuan penegasan istilah tersebut agar tidak ada kesalah pahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami istilah yang dimaksud.

⁸ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Terj. H. A Mustofa, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm. 170

Adapun istilah-istilah yang penulis pandang perlu untuk ditegaskan antara lain sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah suatu ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah atau persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁹

Adapun upaya dalam skripsi ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi kepribadiannya.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.¹⁰

Pengembangan yang dimaksud adalah prosesnya seperti apa dalam mengupayakan kompetensi kepribadian guru.

3. Kompetensi Kepribadian

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II tentang Kompetensi dan Sertifikasi, Pasal 3 ayat (5), kompetensi kepribadian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap,

⁹ Depdidbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta, Balai Pustaka, cet 3, hlm. 1109

¹⁰ Depdidbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta, Balai Pustaka, cet 3, hlm. 473

berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.¹¹

4. Guru

Dalam *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* BAB I Pasal 1 menyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹²

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didiknya agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam ajaran agama Islam secara keseluruhan, menghayati makna, maksud serta tujuannya, dan pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dipelajarinya sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.¹³

¹¹ *Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 229

¹² *Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokus Media, 2006, hlm. 2

¹³ Dr. Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hlm. 88

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini adalah suatu usaha dan proses yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi kepribadian di SMA Negeri 1 Juwana.

C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam
2. Bagaimana upaya pengembangan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Berdasarkan rumusan masalah yang di kaji dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mendeskripsikan upaya pengembangan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Negeri Juwana.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini dapat diuji kebenarannya. Selain itu, untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu pengumpulan data dengan informasi yang

bersumber dari lapangan, dan merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala-gejala atau faktor yang akan menjadi fokus pengamatan dalam sebuah penelitian. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka penulis hanya memfokuskan pada dua aspek penelitian yaitu aspek kompetensi kepribadian guru PAI dan upaya mengembangkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di bawah ini;

1) Kompetensi kepribadian guru PAI

Kompetensi ini terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.

a) Kepribadian mantap dan stabil.

Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator sebagai berikut:

- (1) bertindak sesuai dengan norma hukum,
- (2) bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga sebagai guru, dan
- (3) memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

b) Kepribadian yang dewasa.

Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator sebagai berikut:

- (1) menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan
- (2) memiliki etos kerja sebagai guru.

c) Kepribadian yang arif.

Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator sebagai berikut:

- (1) menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat,
- (2) menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

d) Kepribadian yang berwibawa.

Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator sebagai berikut:

- (1) memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, dan
- (2) memiliki perilaku yang disegani.

e) Kepribadian yang berakhlak mulia.

Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator sebagai berikut:

- (1) bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan
 - (2) memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.¹⁴
- 2) Upaya guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian yang harus dikuasai sebagai guru Pendidikan Agama Islam.
- a) Mengembangkan kepribadian yang mantap dan stabil.
 - b) Mengembangkan kepribadian yang dewasa.
 - c) Mengembangkan kepribadian yang arif.
 - d) Mengembangkan kepribadian yang berwibawa.
 - e) Mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Juwana.

4. Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁵ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini

¹⁴ Prof. Dr. Sudarwan Danim dan Dr. H. Khairil , *Profesi Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm. 32

¹⁵ Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Rajawali Press, 2014, hlm. 91

adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana. Data primer ini meliputi penguasaan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan upaya pengembangan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, yang diambil melalui dokumen atau melalui orang lain.¹⁶ Data sekunder yang diperoleh dari subyek penelitian tentang upaya pengembangan kompetensi kepribadian Guru PAI SMA Negeri 1 Juwana, yaitu; Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder yaitu:

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian.¹⁷ Jenis-jenis observasi ada dua, yaitu: observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Kemudian yang dimaksud observasi tidak

¹⁶ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, Cet. I, Yogyakarta, Avyrouz, 2000, hlm. 117

¹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm..158

struktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi.¹⁸

Observasi yang akan dilakukan penulis adalah observasi terstruktur, sehingga penulis mendapatkan informasi yang aktual dan terpercaya.

Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi secara langsung proses pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Negeri 1 Juwana, dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengumpulan data yang berupa cek (*check list*), sehingga diperoleh data mengenai pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Negeri 1 Juwana.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.¹⁹

Secara garis besar ada dua macam wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.²⁰ Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur yaitu teknik

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm. 205

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Surabaya, GhaliaIndonesia, 1988, hlm. 234

²⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 194

pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Jenis wawancara yang diterapkan oleh peneliti berupa wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Juwana.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu.²¹ Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data,²² karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data *histories*, seperti sejarah terbangunnya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, dan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Juwana yang peneliti tujukan kepada bagian administrasi sekolah, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

6. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik analisis yang menggunakan data dan mengklasifikasikan data dengan

²¹M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 199

²²Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, cet. Ke-24, Bandung, Remaja Rosdakrya, 2007, hlm. 248

membandingkan fenomena-fenomena pada masalah yang diteliti melalui langkah pengumpulan data, menganalisis data, dan menginterpretasi data dengan metode berpikir, selain itu dalam penelitian ini pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan teks khususnya analisis isi untuk mendeskripsikan secara objektif dan sistematis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang terjadi pada saat itu.²³

Untuk data kualitatif yang diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis dengan teknis analisis deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Langkah dalam menganalisis data yaitu, data reduction, data display, dan *conclusion drawing* atau *verification*. *Data reduction* (reduksi data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanyadan

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 76

membuang yang tidak perlu, dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah *mendisplay* data (penyajian data) yaitu menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya), *conclusion drawing* atau *verification* (penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada).²⁴

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yang mana peneliti memaparkan dan menguraikan tentang kompetensi kepribadian guru dan upaya perkembangan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Juwana dengan menggunakan metode deskriptif. Dari pernyataan di tersebut akhirnya dapat ditemukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut;

- a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari hasil wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi (membuat rangkuman tentang inti dari data yang berhasil dikumpulkan)
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 338

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian muka atau pertama

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian kedua meliputi

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, dan Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam yang memaparkan teori penting. Bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama tentang Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari: pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, dan fungsi Pendidikan Agama Islam, sub bab kedua membahas tentang Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri

dari : pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, peran Guru Pendidikan Agama Islam, tanggung jawab Guru, dan kode etik Guru, sub bab ketiga membahas tentang kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari: pengertian kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, dan macam-macam kompetensi guru kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, sub bab yang keempat membahas tentang Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, yang terdiri dari: Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru, Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian Guru, dan Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru.

Bab III Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMA Negeri 1 Juwana. Dalam bab ini penulis memaparkan kondisi umum SMA Negeri 1 Juwana, yang meliputi: sejarah dan letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, sarana dan prasarana; dan Data Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMA Negeri 1 Juwana yang meliputi kompetensi kepribadian Guru PAI dan upaya pengembangan kompetensi kepribadian Guru PAI di SMA Negeri 1 Juwana.

Bab IV Analisis upaya pengembangan kompetensi kepribadian Guru PAI di SMA Negeri 1 Juwana yang meliputi Analisis kompetensi kepribadian Guru PAI dan analisis upaya

pengembangan kompetensi kepribadian Guru PAI di SMA Negeri 1 Juwana.

Bab V Penutup, Bab ini merupakan bagian terakhir skripsi yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.